

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kebutuhan manusia yang paling penting dalam kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tanpa adanya pendidikan maka manusia akan sulit untuk berkembang dalam hal apapun, akibatnya manusia akan mengalami ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan sehari-hari serta dalam lembaga pendidikan. Mengapa negara Indonesia mendirikan lembaga pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terhadap manusia agar negara Indonesia menjadi negara yang maju dan tidak kalah dengan negara lainnya. Apabila suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang kurang berpendidikan maka negara tersebut tidak akan pernah mengalami kemajuan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dalam arti umum, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan seperti ini sudah ada semenjak manusia ada di muka bumi, seperti sifat pembawaan, dan memperlakukan seorang anak secara insting.²

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang- Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan- peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan.

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 2

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: (1) Kecerdasan, (2) Pengetahuan, (3) Kepribadian, (4) Akhlak mulia, (5) Keterampilan untuk hidup mandiri, (6) Mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Sehingga tidak heran jika salah satu yang menunjang perkembangan suatu negara adalah peradaban manusia yang berkembang dengan pemahaman pembelajaran matematika.⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, bahwa mata pelajaran matematika di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:⁵

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika;

³*Ibid.*, hal. 12

⁴Triyanti, *Pengaruh Pembelajaran Matematika Berdasar Teori Belajar Bruner Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Siswa pada Materi Balok dan Kubus Kelas VIII MTs. Negeri Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 3-4

⁵Moh. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 52-53

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu pembelajaran matematika kelas VIII yang diajarkan adalah materi sistem persamaan linear dua variabel. Materi sistem persamaan linear dua variabel siswa diajarkan tentang membuat persamaan linear dua variabel, menentukan penyelesaian persamaan linear dua variabel, membuat model dari sistem persamaan linear dua variabel, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Materi sistem persamaan linear dua variabel sebagai konsep dasar untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu sistem persamaan linear tiga variabel pada kelas X SMA/MA/SMK, kenyataannya masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal sistem persamaan linear dua variabel dikarenakan masih kurangnya pemahaman konsep dalam mengidentifikasi suatu pernyataan, belum memahami makna dari suatu simbol yang diberikan dalam konsep sistem persamaan linear dua variabel. Siswa kelas VIII memiliki kekurangan dalam kesulitan memahami konsep matematika materi sistem persamaan linear dua variabel.

Pemahaman konsep matematika sangat penting, tanpa adanya pemahaman konsep dasar yang kuat bagi peserta didik, maka peserta didik tidak akan mampu memahami konsep yang diberikan, oleh karena itu peneliti melakukan analisis guna mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa serta cara digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan memahami konsep matematika siswa. Penggunaan metode atau cara mengajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tanpa adanya penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan pada proses pemahaman konsep matematika dan hasil dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang tepat mampu merangsang peserta didik untuk belajar membangun pemahamannya, mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan pembelajaran yang bersifat konstruktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan komunikasi matematis siswa.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Yenny Meidawati dengan judul jurnal “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”,⁶ jurnal yang ditulis oleh Dwi Uswatun Hasanah dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta”,⁷ Indrianty Desei dengan judul jurnal “Analisis

⁶ Yenny Meidawati, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Jurnal Tidak Diterbitkan, (2010), diakses 26 November 2016

⁷ Dwi Uswatun Hasanah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta*, bagian kesimpulan, (Yogyakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan), diakses 26 November 2016

Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)”⁸.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada Kelas VIII G di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017*. Dengan adanya penelitian tersebut maka, penelitt akan mengetahui apa saja kesulitan dan bagaimana cara guru mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami konsep matematika materi sistem persamaan linear dua variabel.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah/ fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII G di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII G di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII G di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017.

⁸ Indrianty Desei, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)*, diakses 26 november 2016

2. Mengetahui cara guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII G di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pendidik telah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu. Dalam hasil belajar bisa berupa motivasi, partisipasi, keaktifan dan skor hasil siswa setelah dilakukan penelitian dengan memberi soal tes penguasaan serta mewawancarai, dan melakukan observasi terhadap siswa ketika mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kesulitan memahami konsep matematika materi sistem persamaan linear dua variabel.

- b. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

- c. Bagi Sekolah

Untuk memberi wawasan bagi guru-guru matematika agar meningkatkan kualitas metode pembelajaran.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah di sini digunakan untuk memperjelas makna atau istilah yang terdapat dalam variabel judul penelitian, agar pembaca mampu memahami istilah yang digunakan dalam penelitian atau penerapan dalam proses pembelajaran:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis memiliki makna penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) disebut juga pengolahan data yang dibagi menjadi dua, yaitu analisis non statistik untuk data kualitatif dan statistik dari data kuantitatif .⁹ Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹⁰

b. Kesulitan

Kesulitan dalam proses belajar matematika akan membuat anak tidak dapat memahami atau bahkan memecahkan masalah matematika dengan mudah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, hasil penelitiannya berupa kesulitan dalam memecahkan masalah seperti siswa tidak mampu memahami masalah dalam soal, siswa tidak mampu menyelesaikan masalah

⁹Wahidatunisyak, *Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII D MTs Assyafi'iyah Gondang Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 10

¹⁰Airin Widiya Sari, *Analisis Kesulitan dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Lingkaran Menurut Taksonomi Bloom ditinjau dari ranah Kognitif pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 10

dengan strategi tertentu, kemudian siswa tidak mampu menggunakan prosedur matematik dengan baik dan benar.¹¹

c. Memahami Konsep

Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.¹²

Pemahaman terhadap konsep sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka siswa akan mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi.¹³

d. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan materi pelajaran matematika pada SMP sederajat khususnya kelas VIII semester dua. SPLDV merupakan materi pembelajaran yang mencakup dua persamaan dengan dua jenis variabel yang berbeda dalam sebuah persamaan linear, misal $2x + 5y = 10$ dan $3x + 9y = 27$. Dalam persamaan linear tersebut terdapat dua variabel yang berdeda yakni x dan y . SPLDV memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa kelas VIII terutama dalam pemahaman konsep mengenai, kesulitan dalam memahami soal, penerapan metode dalam penyelesaian SPLDV.

¹¹ *Ibid*, hal. 4

¹² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

¹³ Gayuh Intyartika, *Penerapan Scaffolding Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Segitiga Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 11

Sistem persamaan linear dua variabel adalah sistem persamaan yang terdiri atas dua persamaan linear dua variabel yang penyelesaiannya sama. Bentuk umum sistem persamaan linear dua variabel sebagai berikut:¹⁴

$$\begin{cases} ax+by=c \\ dx+ey=f \end{cases}, \text{ dengan } a, b, c, d, e, \text{ dan } f \text{ bilangan nyata.}$$

e. Tes Penguasaan

Tes penguasaan (*mastering test*) adalah tes yang diujikan setelah peserta memperoleh sejumlah materi. Tes diperlukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Tes yang termasuk dalam tes penguasaan adalah tes hasil belajar atau tes prestasi belajar, penguasaan bahasa inggris, kemampuan berhitung, kemampuan membaca, keterampilan mengajar dan sebagainya.¹⁵

Peneliti menggunakan soal tes penguasaan untuk menganalisa kesulitan memahami konsep matematika materi sistem persamaan linear dua variabel dengan alasan peneliti melaksanakan penelitian pada saat materi SPLDV sudah hampir selesai, dan karena siswa belum mendapatkan soal tugas dari keseluruhan materi SPLDV, jadi pada saat itu guru matematika menyerahkan wewenang kepada peneliti untuk memberi soal tes penguasaan dari materi bagian awal SPLDV.

2. Penegasan Operasional

Analisis kesulitan dalam memahami konsep matematika materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII G di MTs Ma'arif Bakung

¹⁴Tim MGMP Kab Blitar, *LKS Matematika Kelas VIII SMP*. (Blitar: MGMP, 2012), hal. 72

¹⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 65- 66

Udanawu Blitar yang ditinjau dari soal tes penguasaan adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau kejadian pada proses pembelajaran di dalam kelas, guna mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran matematika atau kendala ketika suatu jawaban belum tampak jelas saat belajar, mengetahui keadaan sebenarnya pada peserta didik yang tidak terjadi sebagaimana mestinya serta cara yang seharusnya dilakukan tenaga pendidik untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, penulis mengemukakan sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya membahas secara singkat isi skripsi dan membawa pembaca untuk segera mengetahui garis – garis besar yang terkandung di dalamnya, yang memuat : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan / penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, di dalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori – teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir. Dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam penelitian ini membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian di lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga peneliti memaparkan temuan – temuan yang ada di lapangan sebagai dasar penguatan dalam penelitian. Dengan bab ini juga dijelaskan jenis pemeriksaan data.

BAB V Pembahasan, pada bab lima di sini peneliti memaparkan mengenai penelitiannya dari rumusan masalah.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

